

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK DI PUSKESMAS LARANGAN UTARA KOTA TANGERANG TAHUN 2021

Agustina Yuniarti Teti¹, Miftahul Jannah²

Prodi Kebidanan, Program Sarjana Terapan Kebidanan. Fakultas Ilmu Kesehatan.

Universitas Respati Indonesia, Jl. Bambu Apus I no 3, Cipayung – 13890

agustinayuniartit@gmail.com , Miftah@Urindo.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Imunisasi campak menjadi strategi penting untuk mencegah kesakitan, kecacatan dan kematian, sehingga suatu hari terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya sakit ringan. Imunisasi yang diberikan pada bayi kurang dari 1 tahun merupakan hal yang sangat penting. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Larangan Utara.

Metode: Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian observasi dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor – faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. **Hasil:** Penelitian uji statistik univariat menunjukkan bahwa distribusi responden yang diberikan imunisasi campak adalah sebanyak 129 responden (94,4%) sedangkan yang tidak diberikan imunisasi campak adalah sebanyak 7 responden (5,1%). Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian imunisasi campak ($p=0,031$), ada hubungan antara umur dengan perilaku pemberian imunisasi campak ($p=0,030$), ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemberian imunisasi campak ($p=0,031$), tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian imunisasi campak ($p=0,568$).

Saran: Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi institusi pelayanan kesehatan untuk lebih meningkatkan strategi pemberian imunisasi campak pada bayi

Kata Kunci: *Imunisasi Campak, Pengetahuan, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga kelak ia terpelajar pada antigen yang serupa tidak terjadi penyakit (I.N.G. Ranuh, dkk 2005).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2017) jumlah kasus kejadian penyakit campak sebesar 15.104 dengan insiden 5,77 per 100.000 penduduk. Campak menjadi salah satu jenis imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai dengan komitmen Indonesia pada dunia untuk turut serta dalam eliminasi campak pada tahun 2020 dengan cakupan campak minimal 95% disemua wilayah secara merata. Presentase cakupan imunisasi campak pada bayi di Indonesia tahun 2015 sebesar 92,3%, tahun 2016 93%, sedangkan di tahun 2017 turun menjadi 91,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan cakupan imunisasi campak bayi di Indonesia.

Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting untuk ibu, terutama ibu yang baru saja melahirkan bayinya. Imunisasi merupakan pemberian vaksin pada balita agar imunitas tubuh balita dapat meningkat dan kebal terhadap penyakit, karena pada saat mereka lahir, imunitas dalam tubuh bayi masih sangat lemah dan sangat mudah terserang berbagai penyakit yang bahkan tidak sedikit yang berjuang pada kematian bayi (Achmadi, 2016).

TUJUAN:

- Diketuainya distribusi frekuensi pemberian imunisasi campak berdasarkan variabel pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan di Puskesmas Larangan Utara
- Diketuainya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Larangan Utara.
- Diketuainya hubungan antara umur dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Larangan Utara.

- Diketuainya hubungan antara Pendidikan dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Larangan Utara.
- Diketuainya hubungan pekerjaan dengan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Larangan Utara.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian observasi dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor – faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Kolerasi yang dipelajari yaitu variabel dependen dengan variabel independen (pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan). Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo 2012).

Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu sebanyak 136 ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang.

Tabel 1 Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Klasifikasi	N	Presentase%
1	Perilaku Pemberian Imunisasi Campak	Ya	129	94,9
		Tidak	7	5,1
2	Umur Ibu	Produktif	72	52,9
		Non Produktif	64	39,7
3	Pengetahuan Ibu	Tinggi	9	17,6
		Rendah	54	39,7
4	Pendidikan Ibu	Tinggi	82	60,3
		Tinggi	82	60,3
5	Pekerjaan Ibu	Bekerja	82	60,3
		Tidak Bekerja	54	39,7

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat

Variabel Independen	P-Value	Hasil	OR
Pengetahuan Ibu	0,031	Ada Hubungan (P-Value <0,05)	10,125
Pendidikan Ibu	0,031	Ada Hubungan (P-Value <0,05)	10,125
Pekerjaan Ibu	0,568	Tidak Ada Hubungan (P-Value >0,05)	-
Umur Ibu	0,030	Ada Hubungan (P-value <0,05)	000

PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisa bivariat menunjukkan distribusi responden yang diberikan imunisasi campak adalah sebanyak 129 responden (94,4%) sedangkan yang tidak diberikan imunisasi campak adalah sebanyak 7 responden (5,1%).

Menurut Kemenkes dalam penelitian Nurni (2012) penyakit campak merupakan salah satu penyakit PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Imunisasi campak merupakan salah satu jenis imunisasi untuk mencegah penyakit campak dan merupakan salah satu imunisasi dasar dari program dasar yang dicanangkan oleh pemerintah, jadi masyarakat bisa melakukan imunisasi di puskesmas, RS dan Posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harisnal & Ediana, 2019) dengan judul penelitian Hubungan Status

Imunisasi Dengan Kejadian Campak Pada Anak Usia Balita. Dengan hasil nilai *chi square* $p=0,000$ ($p < 0,05$) ini berarti bahwa ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian campak.

Menurut asumsi penelitian perilaku pemberian imunisasi campak yang didapatkan pada usia 9 bulan adalah cara paling efektif untuk mencegah terjadinya penyakit campak pada anak.

Berdasarkan Analisa bivariat hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku pemberian imunisasi campak di Puskesmas Larangan Utara di peroleh dari 82 responden dengan Pengetahuan tinggi sebanyak 81 responden (98,7%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak, sebanyak 1 responden (1,2%). Kemudian dari 54 responden dengan Pengetahuan rendah yang mendapatkan imunisasi campak sebanyak 48 responden (88,8%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak sebanyak 6 orang (11,1%). Jadi hasil uji statistic *chi square*

berarti bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku pemberian imunisasi campak ($p=0,031$). Dan hasil uji statistic dengan Odd OR menghasilkan nilai sebesar 10.125 yang artinya pengetahuan ibu yang tinggi memiliki peluang 10,1 kali lebih tinggi memberikan anaknya imunisasi campak dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia Astuti S, dengan judul penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita dengan hasil nilai ($p=0,003$), pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi MR pada balita.

Notoadmodjo, (2010) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan hal yang paling besar pengaruhnya terhadap ibu karena dari pengetahuan akan menentukan kehidupan bayi selanjutnya.

Berdasarkan Analisa bivariat hubungan antara umur dengan perilaku pemberian imunisasi campak di peroleh dari 72 responden dengan umur tua sebanyak 65 responden (90,2%) mendapatkan imunisasi campak dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak, sebanyak 7 responden (9,7%). Kemudian dari 64 responden dengan umur muda yang mendapatkan imunisasi campak sebanyak 64 responden (100%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak adalah 0 (nol). Jadi hasil uji statistic *chi square* berarti bahwa ada hubungan antara Pendidikan dengan perilaku pemberian imunisasi campak ($p=0,030$). Dan hasil uji statistic dengan Odd OR menghasilkan nilai sebesar 000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Danuri (2009) dengan judul penelitian Hubungan Anatara Usia, Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kelengkapan Status Imunisasi.

Semakin tua usia seorang ibu maka pengetahuan dan pengalaman terhadap status kesehatan akan semakin baik. Menurut Lienda (2009) menyatakan bahwa ibu yang berusia lebih tua cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi.

Menurut asumsi penelitian hal ini terjadi karena dengan umur lebih tua ibu memiliki pengetahuan yang lebih banyak karena adanya pengalaman yang lebih banyak dalam hidupnya serta pola pikir yang semakin dewasa dibandingkan dengan ibu yang umur muda.

Berdasarkan Analisa bivariat hubungan antara Pendidikan dengan perilaku pemberian imunisasi campak di peroleh dari 82 responden dengan Pendidikan tinggi sebanyak 81 responden (98,7%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak, sebanyak 1 responden (1,2%). Kemudian dari 54 responden dengan Pendidikan rendah yang mendapatkan imunisasi campak sebanyak 48 responden (88,8%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi campak sebanyak 6 orang (11,1%). Jadi hasil uji statistic *chi square* berarti bahwa ada hubungan antara Pendidikan dengan perilaku pemberian imunisasi campak ($p=0,031$). Dan hasil uji statistic dengan Odd OR menghasilkan nilai sebesar 10.125 yang artinya pengetahuan ibu yang tinggi memiliki peluang 10,1 kali lebih tinggi memberikan anaknya imunisasi campak dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia Astuti S, dengan judul penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita dengan hasil nilai ($p=0,003$), pengetahuan memiliki

hubungan dengan pemberian imunisasi MR pada balita

Demikian dengan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010, bahwa kecendrungan semakin tinggi Pendidikan akan semakin tinggi cakupan imunisasi campak.

Menurut asumsi penelitian ini terjadi karena semakin tinggi Pendidikan seorang ibu maka semakin luas pola pikir tentang kesehatan anaknya.

Berdasarkan Analisa bivariat hubungan pekerjaan dengan perilaku pemberian imunisasi campak diperoleh dari 54 responden yang IRT 50 responden (92,5%) yang mendapatkan imunisasi dan 4 responden (7,4%) yang tidak mendapatkan imunisasi campak. Kemudian dari 82 responden yang bekerja, yang mendapatkan imunisasi sebanyak 79 responden (96,3%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi sebanyak 3 responden (3,6%). Hasil uji statistic *chi square* berarti bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi campak ($p=0,568$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amelia Astuti, dengan judul penelitian Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita dengan hasil uji *chi square* pekerjaan ($p=0,019$),

Manusia menelusuri kelakuan dari orang lain di lingkungan sosialnya. Ibu rumah tangga secara sosial mempunyai lingkungan pergaulan yang kurang luas dibandingkan yang mempunyai pekerjaan. Pergaulan sosial mempunyai manfaat terhadap tingkat perolehan informasi, sehingga ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang kurang baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja (Notoadmodjo, 2010).

Menurut asumsi penelitian pekerjaan sangatlah mempengaruhi pengetahuan ibu, ibu yang bekerja pengetahuan tentang imunisasi campak akan lebih banyak karena iya memiliki

lingkungan yang luas serta pengalaman-pengalaman dari teman-teman sekantornya hal itu akan mempengaruhi pola pikirnya mengenai imunisasi campak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja lingkungan untuk ibu tersebut mendapatkan informasi sangatlah Minim.

KESIMPULAN

1. Variable Pengetahuan memiliki hubungan dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Campak
2. Variable Umur memiliki hubungan dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Campak
3. Variable Pendidikan memiliki hubungan dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Campak
4. Variable Pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Campak

SARAN

1. Bagi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan URINDO
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pustaka serta panduan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Puskesmas Larangan Utara
Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi institusi pelayanan kesehatan untuk lebih meningkatkan strategi pemberian imunisasi campak
3. Bagi Masyarakat
Untuk masyarakat khususnya bagi ibu-ibu diharapkan lebih aktif lagi dalam mengakses informasi mengenai imunisasi campak

DAFTAR PUSTAKA

Amilia Astuti S, 2019, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pijirkoling Kota Padang Sidempuan*

- Andriyani, L (2017), *Hubungan Karakteristik Balita, Umu saat Imunisasi Campak*
- Astuti, D. & Hartini, S. (2017), *Hubungan Pengetahuan Dengan Status Imunisasi Dengan Tingkat Kejadian Campak*
- Azwar S, dkk, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Anak Usia 12 Bulan di Bumi Restu Wilayah Kerja Puskesmas Tatakarya Lampung Utara*
- Lawrence Green dalam Notoadmodjo, 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka,*
- Notoadmodjo, 2012, *Faktor yang mempengaruhi Perilaku Kesehatan*
- Ranuh, I.G.N, dkk. 2005. *Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia.*
- 2017 : *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*
 - 2018 : *Profil Kesehatan Provinsi Banten*
 - 2019 : *Profil Kesehatan Puskesmas Larangan Utara*
- Saefudin. 2003. *Faktor Yang Berhubungan Terhadap Cakupan Imunisasi Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Ngaringan Kabupaten Grobogan. Skripsi S-1. Universitas Diponegoro*
- Sudrajat Suraatmaja, 1995, *Strategi Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial*
- Soekidjo Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta*
- Wahyudin Rajab, 2009, *Buku Ajar Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kebidanan, Jakarta: EGC*
- Addina, Fitri Islami, 2018 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Campak*